

BAWE TAKA



Oleh:
Irma Erpiana
1410036411

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2018/2019

BAWE TAKA

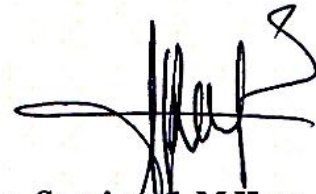


Oleh:
Irma Erpiana
1410036411

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
dalam Bidang Tari
Genap 2018/2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 24 Juni 2019



Dra. Supriyanti, M.Hum
Ketua/Anggota



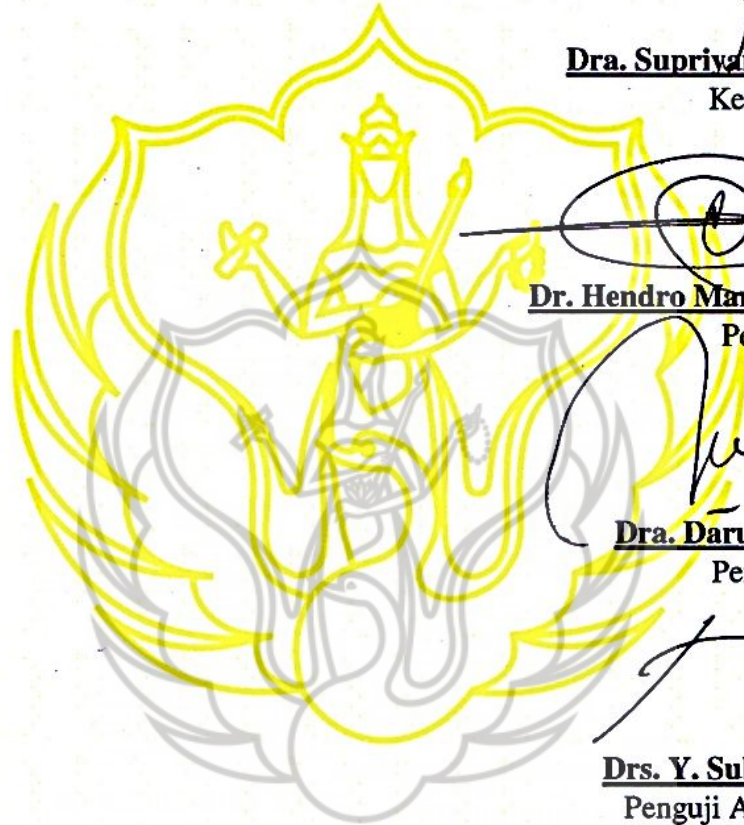
Dr. Hendro Martono, M.Sn
Pembimbing I



Dra. Daruni, M.Hum
Pembimbing II



Drs. Y. Subawa, M.Sn
Penguji Ahli/Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Drs. Siswadi, M.Sn

NIP. 195911061988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.



Yogyakarta, 14 Juni 2019

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Irma Erpiana' with a stylized flourish at the end.

Irma Erpiana

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas karunia yang begitu melimpah dalam kehidupan saya, sehingga saya dapat menyelesaikan dan menempuh Tugas Akhir penciptaan karya tari dan skripsi tari *Bawe Taka* beserta tulisannya telah diselesaikan tepat waktu. Karya tari dan skripsi ini dibuat guna memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan studi S1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

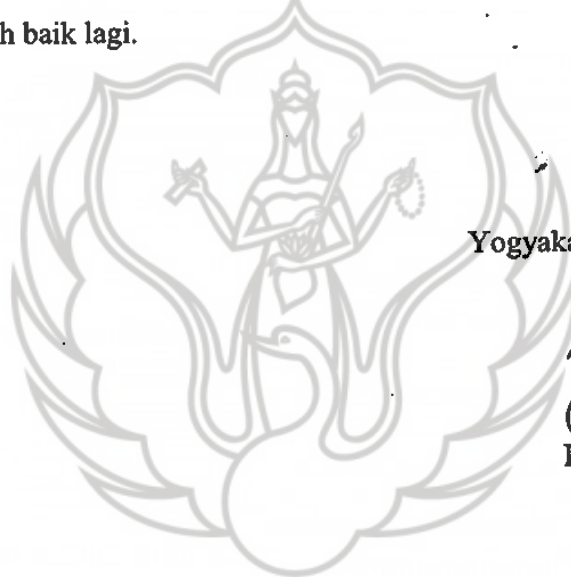
Proses penciptaan karya tari dan skripsi tari *Bawe Taka* ini menghabiskan waktu yang panjang dan tidak luput dari dukungan orang-orang yang membantu dengan ikhlas meluangkan waktu dan dukungannya. Proses karya ini tidak luput dari permasalahan yang saya hadapi, mulai dari perilaku, pemikiran dan perkataan yang tentu saja merupakan hal yang wajar dalam setiap proses. Semoga tali persaudaraan tiap pendukung karya *Bawe Taka* bisa menjalin silaturahmi kembali dan bisa berproses lebih baik dari sebelumnya. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada dosen Pembimbing I dan dosen pembimbing II Bapak Dr. Hendro Martono M.Sn dan Dra. Daruni, M.Hum yang telah dan selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing serta memberi saya motivasi dan semangat dalam menyusul Tugas Akhir karya *Bawe Taka*.
2. Drs. Y. Subawa, M.Sn selaku dosen penguji ahli yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini.
3. Kepada Dr. Sumaryono, MA selaku Dosen Wali dan orang tua pengganti yang mendampingi saya dalam proses belajar selama empat tahun di Jurusan Tari ISI Yogyakarta.

4. Kepada Dra. Supriyanti, M.Hum dan Dindin Heryadi, M.Sn, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tari. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan, sehingga saya bisa menjalankan perkuliahan hingga melaksanakan ujian Tugas Akhir.
5. Kepada seluruh dosen jurusan seni tari yang sudah dan telah memberikan pelajaran selama kuliah dari awal semester hingga akhir.
6. Kepada orang tua tercinta abah dan mama, khususnya kepada mama, serta kepada kaka laki-laki Ahmad Efendi dan kedua adik laki-laki saya Irhamsyah dan Ahsanul Azmi selalu mendoakan saya agar selalu diberi kemudahan dalam menjalankan Tugas Akhir karya ini.
7. Kepada penariku yang tercinta Rizky Amalia Dian S, Jennifer Natasha Cristabela, Endri Ruandari, dan Istiqomah. Terima kasih atas waktu, tenaga dan pikirannya yang sudah mengikhlaskan tubuhnya serta tempat curhat selama berproses bersama dan untuk demi terwujudnya karya tari *Bawe Taka*. Tanpa kalian karya ini tidak dapat terwujud.
8. Kepada bang Andra The Angga Soekar dan Surya Ahadianur berterimakasih atas bantuannya untuk menggarap musik dan terimakasih juga atas waktunya untuk mau dan bersabar dengan keinginan irma yang macam-macam dalam proses ini.
9. Kepada teman saya Kristy Marleni dan Mutiara Fajar Juwita yang selalu mau membantu memberikan kritik dan saran serta mau mendengar curhat penata dari awal mulainya proses hingga akhir ini. Terimakasih telah mau mendengar curhat keluh kesah irma selama ini, semoga kita bisa berkumpul bersama lagi dan semoga sukses untuk kita semua Amin.
10. Teman-teman satu angkatan kelas C jurusan tari yang sudah seperti keluarga dan saudara yang mendoakan irma untuk kelancaran proses Tugas Akhir ini.
11. Kepada teman-teman *Tandur Emas* angkatan 2014 yang telah menempuh kuliah bersama dari awal hingga saat ini.

12. Semua pendukung karya *Bawe Taka* termasuk *Essen Production* dan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, saya ucapkan terimakasih dan semoga keikhlasan teman-teman dan pendukung dibalas oleh Allah SWT.

Terima kasih atas bantuan dan dukungannya dalam proses penciptaan karya juga dalam proses penulisan skripsi tari ini. Saya tidak akan mampu melakukan Tugas Akhir ini tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari keluarga dan teman-teman semua. Karya ini juga jauh dari kata sempurna, maka dari itu dimohon kritik dan sarannya untuk karya ini agar nantinya dapat menciptakan karya yang lebih baik lagi.



Yogyakarta, 14 Juni 2019


Irma Erpiana

Ringkasan Karya

BAWE TAKA

Oleh

Irma Erpiana

1410036411

Bawe Taka adalah judul karya tari yang terinspirasi dari Tari Ronggeng Paser. Tarian ini merupakan kesenian tradisional pesisir Kabupaten Paser yang termasuk dalam kelompok Tari Pergaulan. Tarian ini merupakan tari pergaulan pesisir masyarakat Paser yang identik dengan gerak liukan pinggul, ayunan tangan, dan langkah kaki. Dalam tarian ini diiringi dengan lagu Ronggeng. Lagu tersebut menggunakan syair atau bahasa Paser yang didominasi suara musik petik Gambus. Iringannya seirama dengan gerak liukan pinggul serta langkah ayunan kaki dan lemah gemulainya sang penari menggerakkan selendang dan sapu tangan. Tari Ronggeng Paser ini termasuk tari rakyat, karena tarian ini melibatkan masyarakat untuk menari bersama-sama. Pada umumnya busana tari Ronggeng menggunakan selendang yang panjang dan sapu tangan sebagai properti tari.

Tari Ronggeng tersebut menarik perhatian penata menciptakan sebuah karya tari dengan tema kegembiraan yang mengambil objek dari gerak liukan pinggul, ayunan tangan, dan langkah kaki dari tari Ronggeng Paser. Motif gerak liukan pinggul tersebut diberi nama motif *kakan ngoit*. *Kakan Ngoit* adalah gerakan liukan pinggul yang unik untuk dikembangkan dengan menggunakan aspek ruang, waktu, dan tenaga yang divariasikan ke bagian-bagian tubuh lainnya sehingga menemukan gerak yang berbeda. Bagian tubuh tersebut adalah pinggul, lengan tangan, tangan dan kaki. Musik pada karya ini menggunakan musik *midi*. Rias busana yang digunakan adalah rias korektif, sedangkan busana yang digunakan bahan yang lentur dan melekat pada tubuh. Karya ini menggunakan tipe studi gerak liukan yang berpijak pada tari tradisional Ronggeng Paser, karena tidak menghadirkan cerita di dalam karya ini.

Karya tari *Bawe Taka* disajikan dalam bentuk koreografi kelompok yang ditarikan oleh lima penari putri. Karya ini diharapkan dapat menarik perhatian generasi muda untuk selalu menjaga dan melestarikan kesenian tradisi, serta memacu apresiasi masyarakat terhadap tari Ronggeng Paser.

Kata Kunci: *Bawe Taka, Kakan Ngoit, Perempuan, Liukan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	7
D. Tinjauan Sumber	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	12
A. Kerangka Dasar Pemikiran	12
B. Konsep Dasar Tari.....	12
1. Rangsang Tari	12
2. Tema Tari	13
3. Judul Tari	13
4. Bentuk dan Cara Ungkap	14
C. Konsep Garap Tari	15
1. Gerak.....	15
2. Penari.....	15
3. Musik Tari.....	16
4. Rias dan Busana	17
5. Properti	18
6. Pemanggungan	19
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI.....	21
A. Metode dan Tahapan Penciptaan	21
1. Metode Penciptaan Tari	21
a. Sensasi Ketubuhan	21
b. Sensasi Emosi	21
c. Sensasi Imaji	22
d. Ritus Ekspresi	22
B. Tahapan Penciptaan	23
1. Tahapan Awal	23
a. Penentuan Ide dan Tema Penciptaan.....	23
b. Pemilihan dan Penetapan Penari	24
c. Pemilihan dan Penetapan Pemusik	26
d. Pemilihan Rias dan Busana.....	27
2. Tahapan Lanjutan.....	28
a. Proses Studio Penata Tari dengan Penari.....	28

b. Proses Penata Tari dengan Penata Rias Busana.....	36
c. Proses Penata Tari dengan Penata Musik.....	37
C. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan	38
1. Urutan Penyajian	38
2. Deskripsi Motif Gerak.....	42
BAB IV PENUTUP	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR SUMBER ACUAN	51
A. Sumber Tertulis	51
B. Sumber Lisan.....	52
C. Sumber Karya.....	52
D. Sumber Video.....	53
LAMPIRAN.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tari Ronggeng Paser dilibatkan pada acara penyambutan	3
Gambar 2.	Suasana latihan Tari Ronggeng di sanggar Dayang Regok	5
Gambar 3.	Sketsa busana penari	18
Gambar 4.	Proses latihan bersama penari mencoba properti	33
Gambar 5.	Latihan bersama penari	34
Gambar 6.	Latihan bersama penari	35
Gambar 7.	Busana penari tampak depan.....	36
Gambar 8.	Proses penata dan penata musik.....	38
Gambar 9.	Pose awal introduksi	39
Gambar 10.	Pose <i>kakan ngoit</i>	40
Gambar 11.	Pose <i>enjot bebe</i>	41
Gambar 12.	Pose <i>malan buen nau</i>	42
Gambar 13.	Pose <i>kakan ngoit</i>	43
Gambar 14.	Pose <i>langkah sanan sei</i>	44
Gambar 15.	Pose <i>enjot bebe tunge mutar</i>	45
Gambar 16.	Pose <i>enjot bebe tunge sanan sei</i>	46
Gambar 17.	Pose <i>enjot mutar jinjit</i>	47
Gambar 18.	Pose <i>buen nau</i>	48
Gambar 19.	<i>Setting</i> panggung trap dan kain	54
Gambar 20.	Pose duet <i>bekerai</i>	54
Gambar 21.	Pose <i>monsit</i>	55
Gambar 22.	Pose permohonan doa	55
Gambar 23.	Pose <i>mai-mai</i>	56
Gambar 24.	Pose <i>enjot tunge</i>	56
Gambar 25.	Menggambarkan sosok perempuan Paser cantik	57
Gambar 26.	Pose ending dengan selendang di depan muka dan dada.....	57
Gambar 27.	Proses bersama penata <i>Hair Do</i>	58
Gambar 28.	Proses bersama penata rias <i>Make Up</i>	58
Gambar 29.	Penata bersama penari dan pemusik	59
Gambar 30.	Penata bersama penari, kru panggung, dan penata rias.....	59
Gambar 31.	Penata bersama pendukung karya <i>Bawe Taka</i>	60
Gambar 32.	Penata bersama dosen pembimbing I dan II	60
Gambar 33.	Properti sapu tangan	61
Gambar 34.	Properti selendang.....	62
Gambar 35.	Kostum tampak depan.....	63
Gambar 36.	Kostum tampak belakang.....	64
Gambar 37.	<i>Make up</i> rias korektif	65
Gambar 38.	Penata dan penari	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Pementasa Karya <i>Bawe Taka</i>	54
Lampiran 2	Sinopsis Karya	66
Lampiran 3	Lirik Lagu.....	67
Lampiran 4	Pendukung Karya	68
Lampiran 5	Pembiayaan	69
Lampiran 6	Jadwal Kegiatan	70
Lampiran 7	Jadwal Latihan	71
Lampiran 8	<i>Lighting Plot Design</i>	73
Lampiran 9	Keterangan Pola Lantai dan <i>Lighting Cue Card</i>	74
Lampiran 10	Tiket dan Poster.....	83
Lampiran 11	<i>Leaflet</i>	84
Lampiran 12	Notasi Musik Karya <i>Bawe Taka</i>	85
Lampiran 13	Kartu Bimbingan	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kesenian dalam kehidupan masyarakat khususnya seni tari banyak bermunculan di daerah-daerah yang dilatarbelakangi oleh kehidupan masyarakat setempat. Tari menjadi sarana para seniman untuk mengekspresikan dirinya dan menjaga adatnya, serta menjaga tradisi daerah dengan cara yang berbeda-beda. Masyarakat yang hingga saat ini menjaga adat dan tradisinya yaitu masyarakat Suku Paser. Suku Paser adalah suku yang tanah asalnya berada di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Penduduk asli yang mendiami wilayah Kabupaten Paser adalah kelompok masyarakat yang mayoritas masyarakat Suku Paser yang beragama Islam. Mereka bermukim di pesisir dan pedalaman. Banyak suku dan budaya yang beragam di Paser, sehingga masyarakatnya pun beraneka ragam. Di samping itu perkembangan budayanya menjadi semakin banyak. Hal tersebut mengakibatkan perkembangan budaya yang pesat dalam pelestariannya. Suku Paser memiliki kebudayaan berupa Tari di antaranya Tari Ronggeng Paser.

Kabupaten Paser memiliki seni dan budaya yang unik dan menjadi ciri khas adalah tarian Ronggeng Paser. Tarian ini merupakan kesenian tradisional pesisir Kabupaten Paser yang termasuk dalam kelompok tari pergaulan pesisir masyarakat paser yang identik dengan gerak liukan pinggul. Gerak liukan pinggul ini biasanya digerakkan mengikuti sesuai irama musik yang dimainkan. Dalam tarian ini gerak pinggul tersebut ditarikan dari bagian

awal sampai bagian akhir tari, gerak pinggul yang monoton tersebut diulang-ulang hingga akhir. Pada umumnya busana tari Ronggeng menggunakan selendang yang panjang dan sapu tangan sebagai properti tari. Properti tersebut mempunyai arti dan makna masing-masing yaitu selendang untuk mengajak penonton menari bersama atau biasanya disebut *ngibing*, sedangkan sapu tangan artinya penari masih remaja belum boleh di *ibing*.

Tarian ini diiringi dengan lagu Ronggeng yang menggunakan syair atau bahasa Paser yang didominasi suara musik petik Gambus. Iringannya seirama dengan gerak liukan pinggul serta langkah kaki dan ayunan tangan serta lemah gemulai sang penari menggerakkan selendang dan sapu tangan. Irian dan gerakan tersebut seakan mengajak hadirin untuk menari dan bergembira bersama.

Tari Ronggeng Paser biasanya ditarikan pada acara-acara resmi, seperti acara pesta panen, pernikahan, dan penyambutan tamu bagi yang datang ke Paser. Tari Ronggeng Paser ini termasuk tari rakyat, karena tarian ini melibatkan masyarakat untuk menari bersama-sama. Tari Ronggeng merupakan tari kelompok perempuan yang dapat ditarikan oleh anak-anak dan dewasa. Gerakan tari Ronggeng yang ditarikan oleh anak-anak dan dewasa sama, yang membedakan antara penari dewasa dan anak-anak yaitu penari dewasa melakukan *ngibing* sedangkan anak-anak tidak melakukan *ngibing*. Kata *ngibing* artinya mengajak penonton untuk menari bersama-sama dengan penari.



Gambar 1: Tari Ronggeng Paser dilibatkan pada acara penyambutan oleh sanggar Dayang Regok
(Foto: Irus, 2019 di Tanah Paser, Kalimantan Timur)

Berdasarkan perempuan dan Ronggeng dalam upacara ritual terdapat beberapa seni seperti pertunjukan Tayub di Jawa Tengah merupakan ritual untuk persembahan demi kesuburan pertanian, melalui upacara bersih desa mengajak warganya untuk melakukan tarian di sawah-sawah dengan harapan tanaman menjadi subur dan terhindar dari hama dan mara bahaya¹. Pertunjukan Tayub tidak lepas dari sosok Ronggeng sebagai ritual sakral, dengan keyakinan masyarakat akan daya magis tarian Tayub, penyajiannya kemudian beralih bukan lagi di sawah-sawa, tetapi merambah ke acara perkawinan².

Tari Ronggeng tersebut menarik perhatian penata seperti gerak liukan pinggul yang monoton. Gerakan ini dikatakan monoton karena dari awal

¹ Endang Caturwati. *Perempuan dan Ronggeng*. Yogyakarta: Pusat Kajian Lintas Budaya & Pembangunan Berkelanjutan. 2006. 14

² Endang Caturwati. *Perempuan dan Ronggeng*. Yogyakarta: Pusat Kajian Lintas Budaya & Pembangunan Berkelanjutan. 2006. 16

hingga akhir tarian gerakannya selalu sama. Gerakan pinggul tersebut masih belum memanfaatkan elemen-elemen seperti ruang, waktu, dan tenaga dalam memainkan pinggulnya. Adapun properti yang hanya digunakan untuk penghias gerak. Properti yang digunakan yaitu selendang dan sapu tangan. Properti selendang dan sapu tangan juga masih kurang diolah dalam tarian Ronggeng Paser.

Bawe Taka adalah koreografi tari kelompok yang bersumber dari Tari Ronggeng Paser, dari rangsang gagasan inilah penata terinspirasi menciptakan sebuah karya tari yang mengambil objek dari gerak liukan pinggul, ayunan tangan, dan langkah kaki dari tari Ronggeng Paser. Pemilihan objek tersebut dilakukan karena penata adalah orang asli suku Paser yang lahir dan tinggal di Paser. Penata mulai belajar tari Ronggeng Paser pada tahun 2013 saat acara ulang tahun Kabupaten Paser. Penata kemudian belajar tari Ronggeng Paser di sanggar Dayang Regok yang ada di Paser dan masih menari hingga sekarang, karena tari Ronggeng Paser merupakan ciri khas tari tradisional suku Paser. Motif gerak liukan pinggul tersebut diberi nama motif *kakan ngoit*. *Kakan Ngoit* adalah gerakan liukan pinggul yang sikap badannya tegap kemudian merendah ke bawah sambil meliukkan pinggul memutar ke depan lalu kembali lagi ke posisi semula. *Kakan Ngoit* menjadi daya tarik penata untuk menciptakan komposisi tari dengan tipe studi gerak liukan yang berpijak pada tari tradisional Ronggeng Paser. Adapun motif selain *kakan ngoit* seperti gerak *enjat bebe* dan *langkah sanan sei* yang menurut penata juga unik untuk dikembangkan dengan

menggunakan aspek ruang,waktu, dan tenaga yang divariasikan ke bagian-bagian tubuh lainnya sehingga menemukan gerak yang berbeda. Bagian tubuh tersebut adalah pinggul, lengan tangan, tangan dan kaki. Karya ini menggunakan properti sapu tangan dan selendang yang panjang karena properti tersebut merupakan ciri khas dari tari Ronggeng Paser.



Gambar 2: Suasana latihan Tari Ronggeng di sanggar Dayang Regok (Foto: Iruz, 2019 di Tanah Paser, Kalimantan Timur)

Gerak *kakan ngoit*, *enjot bebe* dan *langkah sanan sei* tersebut kemudian diolah dengan cara melakukan eksplorasi dan improvisasi dari ketubuhan diri sendiri dengan esensi *liukan*, *mengalun*, *stakato* dan juga

tegas. Berdasarkan gerak liukan, mengalun, dan tegas tersebut mempunyai ciri khas dari etnik yaitu tari Ronggeng Paser.

Terdapat beberapa perbedaan dalam karya tari yang diciptakan oleh penata dengan karya yang diciptakan oleh Viviana Rubianti salah seorang mahasiswa dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2013 yang juga menciptakan karya tari dengan mengambil objek tari Ronggeng Paser. Perbedaan tari Ronggeng Paser tersebut dilihat dari gerak pinggulnya yang berbeda dan hanya memakai sapu tangan sebagai properti tari. Perbedaan tari juga dikarenakan banyak ragam tari Ronggeng Paser yang berbeda sesuai tempat atau daerah masing-masing.

Karya tari ini ditarikan lima penari perempuan yang dikomposisikan menjadi sebuah karya koreografi kelompok. Musik pada karya ini menggunakan musik *midi*. Rias busana yang digunakan adalah rias korektif, sedangkan busana yang digunakan bahan yang lentur dan melekat pada tubuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan kreatif yang nantinya akan mengarahkan pada perumusan penciptaan karya tari.

Pertanyaan:

- 1) Bagaimana mengembangkan gerak liukan pinggul Ronggeng Paser dalam koreografi kelompok?
- 2) Variasi dan pengembangan apa yang memungkinkan untuk mengolah gerak liukan dalam sebuah garapan tari?

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan dari pertanyaan kreatif di atas maka rumusan ide penciptaan karya tari ini adalah:

- a. Menciptakan koreografi tari kelompok dengan mengolah gerak liukan yang menghasilkan variasi gerak tari.
- b. Mengembangkan gerak liukan pinggul yang monoton untuk menemukan motif gerak baru.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

Dari rumusan ide penciptaan di atas karya ini memiliki tujuan dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain terhadap karya tari yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan:

- a. Mengekspresikan pemahaman terhadap karya tari tentang Bawe Taka dengan koreografi kelompok yang masih berpijak pada tari tradisi suku Paser dan tidak meninggalkan esensi gerak tradisinya.
- b. Mengolah dan menemukan pengembangan gerak-gerak tari tradisi Paser.
- c. Menyampaikan suatu pengalaman dan pengetahuan yang dapat dijadikan landasan dalam berkarya seni melalui objek Ronggeng Paser.

2. Manfaat:

- a. Bertambahnya pengalaman untuk bisa membuat karya tari, khususnya tarian dari Suku Paser.

- b. Memacu kreativitas untuk masyarakat bahwa properti mampu digarap lebih bervariasi lagi dalam koreografi kelompok.
- c. Bertambahnya pengetahuan dalam menata tari khususnya menata tari kelompok.
- d. Dari sisi penari yang dilibatkan dalam berproses, diharapkan akan menambahkan pengalaman terhadap ketubuhan baru dalam menarikan tari Ronggeng Paser.

D. Tinjauan Sumber

Penciptaan sebuah karya tari tentu dilandasi dengan konsep-konsep yang jelas. Konsep dalam hal ini merupakan sebuah pola untuk menciptakan sebuah karya tari sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun beberapa sumber yang dijadikan acuan dalam penggarapan karya tari ini adalah:

1. Sumber Pustaka

Buku berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi menjelaskan tentang sebuah pemahaman melihat atau mengamati dalam pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep bentuk, teknik, dan isisnya. Buku tersebut dapat membantu karya ini dalam pengetahuan tentang memahami aspek ruang koreografinya seperti aspek ruang, waktu, dan tenaga dalam menciptakan karya tari. Dalam karya ini penata menentukan motif-motif gerak yang kemudian dikembangkan dan disusun menjadi sebuah koreografi dengan permainan level, cepat-lambat, dan perbedaan arah hadap. Buku ini juga bermanfaat

untuk menambah wawasan penata mengenai pemahaman menata koreografi kelompok.

Buku berjudul *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara* oleh Hendro Martono menjelaskan tentang memahami proses penciptaan karya tari seperti mencari aspek-aspek yang sudah ada di masyarakat, seperti perilaku masyarakat dalam kesehariannya. Buku ini dapat membantu dalam memahami tahapan proses kreatif seperti penemuan desain, motif, teknik gerak, musik, dan aspek-aspek pendukung artistik. Buku ini dapat membantu dalam karya ini sebagai penunjang pemahaman terhadap fenomena yang diangkat dengan cara mengolah ketubuhan yang melibatkan rasa emosi, imaji, dan ekspresi yang banyak dirasakan setiap manusia.

Buku berjudul *Perempuan dan Ronggeng di Tataran Sunda Telaahan Sejarah Budaya* oleh Endang Caturwati menjelaskan tentang perempuan dan Ronggeng dalam upacara ritual seperti pertunjukan Tayub di Jawa Tengah untuk persembahan demi kesuburan pertanian melalui upacara bersih desa. Pertunjukan Tayub tidak lepas dari sosok Ronggeng sebagai ritual sakral, dengan keyakinan masyarakat akan daya magi-simpatetik tarian Tayub penyajiannya kemudian beralih bukan lagi di sawah-sawah, tetapi merambah dunia resepsi khitanan, atau perkawinan. Buku ini dapat membantu dalam karya *Bawe Taka* terhadap pemahaman tentang perempuan dan ronggeng itu sendiri.

2. Sumber Lisan

Saparidah Rahmi 27 tahun merupakan seniman asli suku Paser yang menetap dan merupakan penerus dan membuat karya tari pesisir seperti tari Ronggeng Paser.

3. Sumber Karya

Tari *Ronggeng Taka* adalah judul karya tari dari penata yang telah dipentaskan dalam mata kuliah koreografi mandiri di *proscenium Stage* Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal, 03 Desember 2018. Video ini menjadi acuan untuk penata untuk melanjutkan karya tari ini. Judul karya tari *Ronggeng Taka* berubah judul menjadi karya tari *Bawe Taka*. Walaupun melanjutkan akan tetapi ada perubahan atau penambahan dari karya tari sebelumnya dengan mengembangkan dari tiga motif Ronggeng Paser. Perubahan dari jumlah penari yang semula enam penari menjadi lima penari kelompok dengan kostum yang berbeda.

Tari *Dara Regok* oleh Viviana Rubianti merupakan judul karya tari kreasi baru yang di pentaskan dalam mata kuliah Tugas Akhir Penciptaan di *Procenium Stage* Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal, 13 Juni 2017. Karya ini menjadi referensi tentang perbedaan Ronggeng Paser yang ada di Kabupaten Paser, karena setiap Kecamatan atau Desa mempunyai ciri khas Ronggeng Paser masing-masing daerah.

Tari *Kepret Kamale* oleh Dhea Indres Narulita merupakan judul karya tari kreasi baru yang dipentaskan dalam mata kuliah Tugas Akhir Penciptaan di *Proscenium Stage* Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal, 23 Mei 2017. Karya tari *Kepret Kamale* menjadi referensi karya tari *Bawe taka*. Karya tari *Kepret Kamale* memberikan pembelajaran dalam pengembangan gerak seperti studi gerak dan fokus penari terutama pada permainan pola lantai. Melalui dua karya tersebut sangat membantu untuk mengembangkan proses kreatif penciptaan dalam hal pembentukan koreografi penciptaan karya tari penata.

4. Sumber Video

Tari Ronggeng *Rebuntung Regok* adalah judul karya tari yang ditampilkan pada acara Festival Borneo pada tanggal 4 september 2015 di Gor Sempaja Samarinda dengan koreografer oleh Rusmiati. Karya Tari Ronggeng ini menjadi referensi karya tari saya. Karya tari ini memberikan pembelajaran dalam menarikan Ronggeng dengan meliukkan pinggul serta memainkan selendang dan sapu tangan. Video ini memberikan wawasan dalam penemuan gerak tari kreasi baru dengan menggunakan tipe studi gerak liukan dengan penggunaan properti yang bisa dikembangkan.